

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGUNAKAN METODE QUANTUM PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MALAKA BARAT

### IMPROVING THE SKILLS OF NARRATIVE WRITING USING QUANTUM METHOD IN CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 1 MALAKA BARAT

<sup>1</sup>Anastasi Hoar Bria, <sup>2</sup>E. Kristanti, <sup>3</sup>Lenny Nofriyani Adam

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

[1anasbria@gmail.com](mailto:anasbria@gmail.com) [2ekristanti@unimor.ac.id](mailto:ekristanti@unimor.ac.id) [3lennyadam@unimor.ac.id](mailto:lennyadam@unimor.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VII SMP Negeri 1 Malaka Barat menggunakan metode pembelajaran Quantum. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus yang dilaksanakan dengan menggunakan model siklus dari Stephen Kemmis. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 61,31, siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 31,57% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 68,42%. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 92,36 dari 19 siswa semuanya tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum sangat efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks karangan narasi pada siswa SMP Negeri 1 Malaka Barat.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, Metode *Quantum*

#### Abstract

*This study aims to obtain empirical data about learning to write narrative essays in class VII SMP Negeri 1 Malaka Barat with the Quantum learning method. Classroom action research went through two cycles which carried out using the cycle model of Stephen Kemmis. This research was conducted through four stages as follows: planning, implementation, observation and reflection. The results of the study stated that in the first cycle the average score was 61.31, 6 students who finished with a completeness percentage of 31.57% while students who did not complete as many as 13 students with a completeness percentage of 68.42%. While the average value of students in the second cycle is 92.36 of 19 students all completed with a percentage of completeness of 100%. The implications of the results of this study indicate that the application of the Quantum method is very effective and can improve learning achievement in writing narrative texts for students of SMP Negeri 1 Malaka Barat.*

*Keywords: Writing skill, Narrative Essay, Quantum Method*

#### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak hanya penting dalam kehidupan secara pribadi, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Tarigan (2015:26), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2015), juga menjelaskan bahwa kemampuan menulis akan sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang

dihadapi, dan menyusun pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Suhendra, (2015:5) yang menyatakan bahwa, keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur (Dalman, 2011). Dalam penguraian informasi melalui media tulis yang berbentuk karangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis karangan, salah satunya adalah karangan narasi.

Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Menurut Keraf (2010:136), karangan narasi adalah sebuah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Di era perkembangan zaman sekarang sangatlah sulit menemukan siswa yang terampil dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan observasi dan pengambilan data awal serta hasil wawancara pada 20 Maret 2021 terhadap guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Malaka Barat, bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi sebanyak 18 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 95% dan yang tuntas hanya 1 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 5%. Untuk aspek kelengkapan struktur teks karangan narasi (KSTKM) dari 19 siswa total skor 27 dengan rata-rata 1,47 untuk aspek kesesuaian judul dengan isi keseluruhan (KJIK) total skor 30 dengan nilai rata-rata 1,57, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca (PEDTB) total skor 26 dengan nilai rata-rata 1,36, dan aspek kerapihan menulis KM total skor 35 dengan nilai rata-rata 1,84. Total perolehan dari 19 siswa berjumlah 119 dengan rata-rata 6,26 dan total nilai dari 19 siswa berjumlah 738 dengan nilai rata-rata 38,84. Berdasarkan data tersebut bahwa keterampilan menulis karangan narasi terdapat rendah disebabkan oleh beberapa hal yaitu: kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi. Ketika disuruh menulis karangan narasi siswa sering mengeluh dan merasa menulis karangan narasi sangat membosankan. Siswa belum mampu menuangkan ide atau gagasannya. Siswa masih kurang dalam mengembangkan bahasa. Dalam proses pembelajaran seringkali guru kurang membimbing dalam hal praktek kegiatan menulis karangan narasi dan metode ceramah yang digunakan guru saat mengajar di dalam kelas membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode baru untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yaitu dengan menerapkan metode quantum.

Metode quantum merupakan salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi (Nirwana, 2010). Dengan adanya metode quantum dapat membantu kegiatan menulis siswa dalam menuangkan ide, pikiran maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Metode quantum ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam dunia pendidikan yang membuat isi pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar kepada siswa (DePorter, 2010). Pembelajaran dengan metode quantum dapat membantu siswa dalam proses belajar dengan pedoman dari lingkungan sekitar memberikan pengetahuan sederhana membuat siswa mudah memahami apa yang diajarkan.

Melalui metode quantum siswa dapat menumbuhkan daya bayangnya terhadap alur kejadian dalam sebuah cerita atau peristiwa sehingga bisa membantu siswa dalam merangkai suatu kejadian dengan kejadian lainnya. Dengan adanya gambaran umum tersebut, maka siswa akan terbantu dalam mengembangkan karangan narasinya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitiannya, (Ahsin, 2016) metode quantum learning dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas XA MA TBS Kudus, dilihat dari peningkatan keaktifan siswa, minat siswa dalam

pembelajaran meningkat, serta kemandirian siswa meningkat saat menulis narasi. Berdasarkan latar belakang penulisan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode quantum pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malaka Barat.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau PTK (*classroom Action Research*). Penelitian tindak kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyana, 2011: 11). Menurut Suwandi (2010: 10) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kemmis (dalam Aqib, 2018), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Tahap penelitian tindakan kelas meliputi:

1. Perencanaan tindakan adalah tindakan untuk mengatasi masalah yang diteliti yaitu menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban dan menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan merupakan rancangan strategi dan rancangan skenario pembelajaran dalam hal ini meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.
3. Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan yang dilakukan pada saat tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama dan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, setelah itu melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Refleksi yang terdapat dalam PTK yaitu analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Malaka Barat pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malaka Barat. Pengambilan subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat peningkatan berdasarkan dengan hasil menulis karangan narasi dimana materi tersebut ada pada kurikulum kelas VII. Objek penelitian ini adalah hasil pekerjaan siswa tentang menulis karangan narasi serta aktivitas pengajar dan siswa di dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Dalam hal ini, peneliti mengobservasi atau mengamati siswa dan pengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012:67). Dalam menulis karangan narasi peneliti menggunakan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa.

Dalam menganalisis data penelitian tindakan kelas ada dua jenis yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif.

Analisis data kuantitatif adalah kegiatan analisis data yang mengolah data-data numerik seperti penggunaan data statistik, data hasil survei responden dan sebagainya.

Dalam menganalisis data kuantitatif yang sederhana adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Ada beberapa analisis statistik deskriptif salah satunya adalah diagram atau grafik yang merupakan bentuk penyajian data dari kuantitatif secara visual. Untuk menganalisis data hasil penilaian yang diberikan oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar menggunakan pedoman penskoran dengan rumus dapat dilihat di bawah ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan metode quantum dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malaka Barat dapat dilihat pada uraian berikut.

### **Siklus I**

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni Silabus, RPP, Bahan Ajar, Metode serta Lembar Observasi Pengajar dan Siswa.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti menjelaskan tiga kegiatan yaitu pertama pendahuluan dimana pengajar melakukan apersepsi, memberikan motivasi. (Tumbuhkan). Kedua inti dimana pengajar memberikan contoh teks karangan narasi, melakukan tanya jawab terkait isi cerita (Tumbuhkan dan Demonstrasikan), meminta siswa untuk menulis teks karangan narasi sesuai dengan tema (Alami), meminta siswa untuk menggolongkan teks mereka sesuai dengan unsur-unsur dan struktur menulis karangan narasi (Namai), memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka (Demonstrasikan dan Rayakan), melakukan tanya jawab terkait presntasi (Demonstrasikan dan Rayakan), pengajar memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa (rayakan), pengajar dan siswa menyimpulkan kembali materi (Ulangi) dan melakukan evaluasi dengan cara tes tulis secara individu sesuai dengan tema (Ulangi).

Hasil tes siswa menulis teks narasi pada siklus I, dengan tema yang ditentukan yakni “pengalaman pribadi”, bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 68,42% dan yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 31,57%. Untuk aspek KSTKN dari 19 siswa total skor 52 dengan nilai rata-rata 2,73 untuk aspek KJIK total skor 45 dengan nilai rata-rata 2,36, aspek EDTB total skor 39 dengan nilai rata-rata 2,05, aspek KM total skor 45 dengan nilai rata-rata 2,36, dan aspek UPTKN total skor 52 dengan nilai rata-rata 2,73. Total perolehan dari 19 siswa berjumlah 233 dengan rata-rata 12,26 dan total nilai dari 19 siswa berjumlah 1165 dengan nilai rata-rata 61,31.

#### 3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti menemukan atau melihat bahwa masih kurang optimal pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena hasil lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil observasi siswa dan pengajar terdapat 66, dapat dikategorikan kegiatan proses pembelajaran belum baik dan masih terdapat beberapa kesalahan.

#### 4. Tahap Refleksi

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siswa/siswi belum mengalami peningkatan serta nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti perlu memperbaiki dengan melakukan tindakan selanjutnya, yakni siklus II dengan menggunakan metode *quantum*.

## Siklus II

### 1. Tahap

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni Silabus, RPP, Bahan Ajar, Metode dan Lembar Observasi Pengajar dan Siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti menjelaskan tiga kegiatan yaitu pertama pendahuluan dimana pengajar melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi. (Tumbuhkan). Kedua inti dimana pengajar memberikan contoh tek karangan narasi, melakukan tanya jawab terkait isi cerita (Tumbuhkan dan Demonstrasikan), meminta siswa untuk menulis teks karangan narasi sesuai dengan tema (Alami), meminta siswa untuk menggolongkan teks mereka sesuai dengan unsur-unsur dan struktur menulis karangan narasi (Nama), memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka (Demonstrasikan dan Rayakan), melakukan tanya jawab terkait presntasi (Demonstrasikan dan Rayakan), pengajar memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa (rayakan), pengajar dan siswa menyimpulkan kembali materi (Ulangi) dan melakukan evaluasi dengan cara tes tulis secara individu sesuai dengan tema (Ulangi).

Hasil tes siswa menulis teks narasi pada siklus II, dengan tema yang ditentukan yakni “pengalaman pribadi” bahwa sudah banyak siswa yang mengalami perubahan, semua siswa sudah mampu menulis teks karangan narasi menggunakan metode quantum dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Untuk aspek KSTKN dari 19 siswa total skor 75 dengan nilai rata-rata 3,94 untuk aspek KJIK total skor 67 dengan nilai rata-rata 3,52, aspek EDTB total skor 56 dengan nilai rata-rata 2,94, aspek KM total skor 61 dengan nilai ratarata 3,21 dan aspek UPTKN total skor 75 dengan nilai rata-rata 3,94. Total perolehan dari 19 siswa berjumlah 332 dengan rata-rata 17,49 dan total nilai dari 19 siswa berjumlah 1.755 dengan nilai rata-rata 92,36.

### 3. Tahap

#### Observasi

Pada tahap observasi peneliti menemukan atau melihat bahwa sudah ada perubahan dan peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil observasi pengajar dan siswa sudah meningkat menjadi 92, dapat dikategori kegiatan proses pembelajaran sangat baik dari sebelumnya.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa kegiatan proses pembelajaran pada siswa/siswi sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *quantum* dalam pembelajaran. Dari hasil tes siswa dan hasil lembar observasi pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan sehingga peneliti tidak melakukan tindakan lanjut lagi. Berdasarkan hasil nilai tes siswa menulis karangan narasi dapat disimpulkan sebagai berikut, presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu jumlah siswa yang tuntas 6 siswa dengan presentase ketuntasan 31,57% dan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 13 siswa dengan presentase ketidak tuntasan 68,42%. Sedangkan pada siklus II yaitu dari 19 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan presentase ketuntasan 100%.

Tindakan dalam penerapan metode *quantum*, penulis menggunakan metode tanya jawab dan ceramah dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, agar para siswa bisa saling berinteraksi dengan teman-teman lain. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran terdapat sebagian siswa yang tidak aktif, tidak fokus dalam kelas sehingga akan

menyebabkan hasil tes siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam penerapan metode *quantum* penulis mengajak siswa untuk mengingat kembali kejadian yang sudah mereka lalui, hal itu bisa menjadikan mereka lebih aktif dalam mengarang karena mereka tidak perlu berpikir lama untuk mencari hal apa yang ingin disampaikan. Pada saat itu juga siswa-siswa sangat senang dan mulai mengingat cerita mereka masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya metode *quantum* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks karangan narasi dilihat pada nilai setiap siswa meningkat.

Hal ini karena metode *quantum* memiliki keunggulan antara lain membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya. Sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Motivasi yang tinggi dapat menambah kepercayaan diri siswa untuk tidak ragu dan malu serta mau mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri siswa.

## SIMPULAN

Penerapan metode *quantum* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malaka Barat. Berdasarkan hasil analisis data dan tes yang telah dilakukan bahwa prestasi belajar menulis teks karangan narasi pada siswa dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 61,31, dengan presentase ketuntasan hanya 31,57%, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 92,36. Hal ini karena dari 19 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketuntasan 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Muhammad Nur. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode *Quantum Learning*". *Jurnal Refleksi Edukatika*. Vol. 6 No. 2. (Diunduh dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/607/0> pada tanggal 18 Februari 2021).
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z dan Chotibuddin M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Yogyakarta: hak cipta.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- DePorter, B. 2010. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas)*. Bandung : Kaifa.
- Keraf, G. 2010. *Argumenrasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Mulyana Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nirwana.2010. Kemampuan Menulis Narasi melalui Model Quantum Teaching Siswa kelas VIII SMP Negri 1 Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onama: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 4 No. 1. (Diunduh dari <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/158> pada tanggal 18 Februari 2021).
- Nirwana. 2010. Kemampuan menulis Narasi melalui model Quantum Teaching Suhendra, dkk. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi". *Jurnal Pedagogia*. Volume 7 Nomor 2, Tahun 2015.(Diunduh dari <http://eprints.umm.ac.id/35643/3/jiptummpp-gdl-rintisauafi-49082-3-babii.pdf> pada tanggal 20 juni 2021).

- Suparno dan Yunus Muhamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, N. 2013. Improvement of Student History Learning Competence through Quantum learning Model. *Journal of Education and Practice*, 4 (14), 55-63. (Diunduh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/viewFile/3261/2313> pada tanggal 21 September 2021).
- Tarigan H, 2015. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widoyoko E, 2012. *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.